

Suku bunga BI dan FASBI naik 0,25%

Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan dan FASBI (Fasilitas Simpanan BI) masing-masing sebesar 0,25% menjadi 6% dan 4,25%, guna mengendalikan ekspektasi inflasi yang cenderung meningkat. Ini adalah kenaikan BI rate pertama kali selama hampir dua setengah tahun, setelah tidak berubah di level terendahnya 5,75% sejak Februari 2012.

Harga BBM diumumkan naik

Setelah sempat terjadi ketidakpastian, pemerintah akhirnya menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk mengurangi beban subsidi dan mendorong konsolidasi fiskal sehingga semakin banyak dana yang bisa dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur terutama di sektor kesehatan dan pendidikan. Sejak 22 Juni harga BBM per liter menjadi Rp 6.500 untuk premium dan Rp 5.500 untuk solar. Sebelumnya, DPR menyetujui RAPBN-P 2013 dengan penyesuaian harga BBM dan program kompensasi tunai bagi keluarga miskin yang terkena dampaknya.

Prospek peringkat Indonesia tetap stabil

Lembaga pemeringkat Moody's dan Fitch mempertahankan prospek stabil untuk peringkat BBB- surat utang Indonesia, dengan pertimbangan dampak positif kenaikan harga BBM bersubsidi bagi perekonomian. Di Mei, Standard & Poor's, lembaga internasional lain, merevisi prospek utang Indonesia dari positif ke stabil karena momentum reformasi mulai pudar.

Kenaikan harga BBM picu inflasi

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat inflasi Juni melonjak menjadi 1,03% dari deflasi sebesar 0,03% di Mei. Secara tahunan, laju inflasi naik menjadi 5,90%. Seiring dengan datangnya bulan puasa dan berlanjutnya dampak inflasi akibat harga BBM, tingkat inflasi yang tinggi kemungkinan masih akan bertahan dalam waktu dekat.

Nilai tukar rupiah sentuh level terendah

Mata uang Indonesia melemah menembus Rp10.000/US\$, menyusul apresiasi dolar AS terhadap sebagian besar mata uang Asia. Pemerintah terus melakukan intervensi dengan menjual dolar AS di pasar, sehingga cadangan devisa turun menjadi US\$ 98,1 miliar. Sementara itu, nilai tukar rupiah berada di posisi Rp 9.929/US\$ di akhir bulan.

Obligasi masih dalam tekanan

Di Juni, pasar obligasi Indonesia mengalami kerugian tajam seiring keluarnya investor asing akibat kekhawatiran bahwa bank sentral AS akan mengurangi jumlah pembelian aset bulanannya. Selama bulan Juni, imbal hasil obligasi acuan bertenor 10-tahun naik menjadi 7,13% dari 5,98% di Mei, sedangkan indeks obligasi HSBC turun 7,39% ke posisi 664,3.

Bulan yang berat untuk pasar saham

Indeks harga saham gabungan (IHSG) turun 4,93% di Juni, tapi masih positif 11,63% sejak awal tahun. IHSG anjlok ke level terendah 4.418,87 sebelum optimisme pasar bangkit di penghujung bulan dan IHSG ditutup pada 4.818,89. Kekhawatiran atas potensi pengurangan stimulus AS dan stabilitas keuangan China mendominasi sentimen pasar sepanjang bulan.

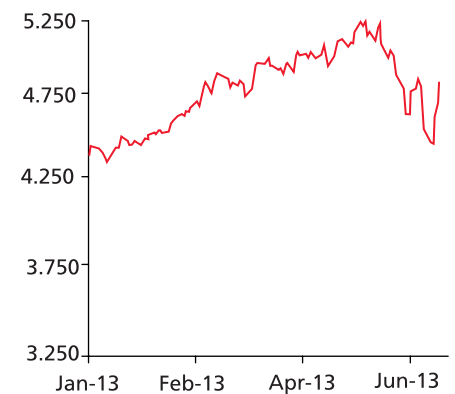
Data Terkini

Bulan	Mei'13	Jun'13
BI Rate (%)	5,75	6,00
Inflasi Tahunan (%)	5,47	5,90
USD/IDR	9.802	9.929
IHSG	5.068,6	4.818,9
Indeks Obligasi HSBC	717,32	664,3
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	99,01	99,96

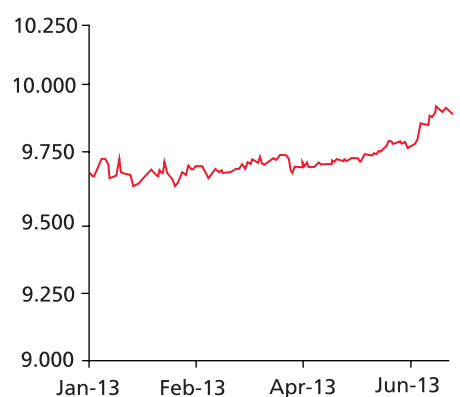
Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	IV/2012	I/2013
Pertumbuhan (%)	6,1	6,0

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2012 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 405 miliar (Rp 6.345 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.